



***SAFETY CULTURE* DALAM PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 PADA MASYARAKAT DI KELURAHAN STERIO, KABUPATEN BANYU ASIN**

**Yeni Indriyani^{1*}, Sabda Wahab², Nurasbon³, Ririn Novianty Putri⁴, Medy Purwanto⁵,
Irdan⁶**

^{1,3,4,5,6}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Kader Bangsa

² Program Studi Diploma Tiga Farmasi, Universitas Kader Bangsa

*Email: yeyeni.inin@gmail.com

Diterima: 23/08/22

Article info:
Disetujui: 23/08/22

Publis: 23/08/22

Abstrack

Di awal tahun 2020, Pemerintah Indonesia melalui Keppres RI Nomor 12 Tahun 2020 tentang Penetapan Bencana Non-Alam Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) Sebagai Bencana Nasional, menyebabkan hadirnya tatanan kehidupan normal yang baru (new normal life), sehingga masyarakat dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari, wajib mematuhi protokol kesehatan yang sangat ketat seperti 3M (Mencuci tangan, Memakai Masker dan Menjaga Jarak. Dengan kata lain, new normal life yaitu perubahan atas perilaku masyarakat untuk tetap menjalankan aktivitas tapi dengan protokol kesehatan ketat guna mencegah penularannya Covid-19. Metode kegiatan ini menggunakan pendekatan Partisipatory Action Research (PAR) melalui partisipatif masyarakat di Kelurahan Sterio, Kabupaten Banyuasin. Kegiatan ini diikuti oleh 30 orang masyarakat. Hasil Pre-test menunjukkan bahwa hanya 30% peserta menyatakan tahu tentang pengertian covid-19, 10% masyarakat memahami penyebab covid-19, hanya 40% yang mengetahui tanda serta gejala covid-19 dan sebanyak 19% yang mengetahui pencegahan covid-19, namun lebih dari separuhnya memahami tanda dan gejala serta pencegahannya. Hasil post-test mengalami peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan setelah pemberian informasi. Hasil Pre-test tentang safety culture sebagian kecil masyarakat tidak memahami pengertian safety culture (43,3%) berbanding dengan safety di rumah dan diruang publik menunjukkan tingkat pengetahuan yang cukup tinggi masing-masing lebih dari separuh.

Keywords: Safety Culture; Budaya K3; Covid-19; Pendidikan Kesehatan.

Abstrak

The early of 2020, the Indonesian Government through Presidential Decree No. 12 of 2020 concerning the Determination of Non-Natural Disasters for the Spread of Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) as a National outbreak, led to the presence of a new normal life order, so that people in carry out daily activities, must comply with very strict health protocols such as 3M (Washing hands, Wearing Masks and social distancing). In other words, new normal life is a change in people's behavior the daily activities but with strict health protocols to prevent the spread of Covid -19 virus. This programe uses a Participatory Action Research (PAR) approach through community participation in Sterio Village, Banyuasin Regency. This activity was attended by 30 people. Pre-test results showed that only 30% of



participants stated that they have a good knowledge of covid-19, 10% of people understand the cause of covid-19, about 40% know signs and symptoms of covid-19 and as 19% know the prevention of covid-19, but more than half understand the signs and symptoms and prevention. The results of the post-test experienced a significant increase in knowledge after the provision of information. The results of the pre-test on safety culture, a small part of the community does not understand the meaning of safety culture (43.3%) compared to safety at home and in public spaces, showing a fairly high level of knowledge, each more than half.

Kata Kunci: Safety Culture; Occupational Health and Safety Behaviour; Covid-19; Health Education

1. PENDAHULUAN

Sepanjang tahun 2021 tercatat kasus Covid-19 di Indonesia hingga 24 November 2021, telah dilaporkan 4.254.443 orang terkonfirmasi positif COVID-19 dan ada 143.766 kematian (CFR: 3,4%) terkait COVID-19 yang dilaporkan dan 4.102.700 pasien telah sembuh dari penyakit tersebut¹. Sementara itu, di Provinsi Sumatera Selatan per tanggal 02 Oktober 2021 Kasus Konfirmasi bertambah 3 kasus dengan total 30.331 Suspek bertambah 6 kasus dengan total 52.028 Probable 157, Kontak Erat bertambah 1 kasus dengan total 20.204 Sembuh bertambah 14 orang dengan total 29.030 Meninggal bertambah 1 orang dengan total Total 1.178 orang, dan total *discarded* kasus Suspek 25.507, Lab PCR bertambah 872 dengan total 150.749 Kasus Aktif konfirmasi 123 kasus².

Berbagai upaya telah dilakukan untuk menurunkan penyebaran covid-19 agar kasusnya tidak semakin meluas. Pencegahan di skala yang lebih luas harus tetap dijalankan. Adanya tatanan kehidupan normal yang baru (*new normal life*), masyarakat dapat melakukan aktivitas sehari-hari seperti sebelum terjadi pandemi, akan tetapi wajib mematuhi protokol kesehatan yang sangat ketat antara lain: *physical distancing*, gunakan masker saat bepergian, *social distancing*, cuci tangan setiap waktu. Dengan kata lain, *new normal life* yaitu perubahan atas perilaku masyarakat untuk tetap menjalankan aktivitas tapi dengan protokol kesehatan ketat guna mencegah menularnya covid-19 (Kemenkes RI, 2020)^{3,4}.

Masyarakat mempunyai peran yang penting melalui tindakan pencegahan dan pengendalian untuk memutus mata rantai penularan agar tidak terjadi sumber penularan baru. Pencegahan penularan virus berkaitan dengan kesadaran individu dan kelompok masyarakat. Kesadaran untuk hidup sehat dan selamat sehingga terhindar dari infeksi berbagai risiko penyakit disetiap melakukan aktivitas sehari-hari.

Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) merupakan aspek terpenting dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini telah diamanatkan dalam Undang-undang K3 Nomor 1 tahun 1970 tentang keselamatan kerja yang mencakup didalamnya kegiatan/usaha, yang mengguakan manusia, serta terdapat bahaya dalam lingkungan tersebut maka perlu diterapkan prosedur kesehatan dan keselamatan kerja⁵.

Tujuan utama dari Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah melindungi keselamatan dan kesehatan pekerja dalam menjalankan pekerjaan, dengan upaya pengendalian semua potensi bahaya yang ada di lingkungan tempat kerjanya. Ditinjau dari keilmuan, keselamatan dan kesehatan kerja diartikan sebagai suatu ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam upaya mencegah kecelakaan, kebakaran, peledakan, pencemaran, penyakit, dan sebagainya⁶.

Dalam Surat Keputusan Menteri Tenaga Kerja RI No. 245/Men/1990 tertanggal 12 Mei 1990, tertulis bahwa 1.) Budaya K3 adalah perilaku kinerja, pola asumsi yang mendasari persepsi, pikiran dan perasaan seseorang yang berkaitan dengan K3; 2.) Memberdayakan adalah upaya untuk mengembangkan kemandirian yang dilakukan dengan cara menumbuhkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan dalam bertindak dan memahami suatu permasalahan, dan 3.) Pembudayaan adalah upaya/proses memberdayakan pekerja sehingga mereka mengetahui, memahami, bertindak sesuai norma dan aturan serta menjadi panutan atau acuan bagi pekerja lainnya⁷.

Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa K3 hanya perlu diterapkan ditempat kerja, namun risiko bahaya bisa terjadi dimanapun manusia melakukan aktivitas baik di tempat kerja, tempat-tempat

umum seperti pasar, sekolah dan kendaraan umum bahkan dirumah sekalipun terdapat sumber bahaya yang berisiko terhadap kesehatan dan keselamatan individu. Tidak sedikit kasus kebakaran, keracunan makanan, kecelakaan sampai penularan penyakit terjadi akibat aktivitas harian dimasyarakat⁵. Budaya kesehatan dan keselamatan dalam sektor informal tidak bisa dipungkiri cenderung lebih sulit diterapkan dibandingkan ditempat kerja. Hal ini menyebabkan semakin mudahnya jalur persebaran atau penularan virus Covid-19.

Berdasarkan analisa situasi di Kelurahan Sterio, Kabupaten Banyu Asin oleh tim Pengabdian Masyarakat (PKM) Universitas Kader Bangsa dan KPP menganggap kegiatan ini perlu dilaksanakan untuk menekan laju angka penularan Covid-19 dari lingkup terkecil. Maka, tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pendidikan kepada masyarakat serta meningkatkan pemahaman pentingnya Safety Culture dilingkungan rumah dan aktivitas sehari-hari dalam upaya pencegahan virus Covid-19 dan penyakit menular lainnya.

2. METODE PENGABDIAN

Pada kegiatan pengabdian masyarakat (PKM) ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Metode tersebut dilaksanakan melalui partisipatif ditengah masyarakat dalam suatu komunitas yang mempunyai tujuan untuk mendorong terjadinya aksi transformatif dalam melakukan perubahan kondisi hidup yang lebih baik. Materi penyuluhan kesehatan diberikan dalam bentuk ceramah dan tanya jawab yang dibagi 2 sesi, sesi pertama meliputi: Gambaran Umum Virus Covid-19, pengertian, tanda dan gejala pencegahan. Kemudian sesi kedua pemberian materi meliputi, 1). Pengertian safety dilingkungan rumah dan sekitar. 2). Tujuan Safety dilingkungan rumah dan sekitar; Bagaimana cara mengurangi risiko penyebaran Covid-19 dengan melakukan PHBS, dan menerapkan 3M (Memakai masker, mencuci tangan dan Menjaga jarak).

Instrumen untuk mengetahui tingkat pemahamana masyarakat terhadap materi yang telah disampaikan, peserta diberikan kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah penyampaian materi. Sasaran peserta dalam pengabdian ini adalah warga di kelurahan Sterio kabupaten Banyu Asin sebanyak 30 orang. Adapun tahapan pelaksanaan dalam pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut;

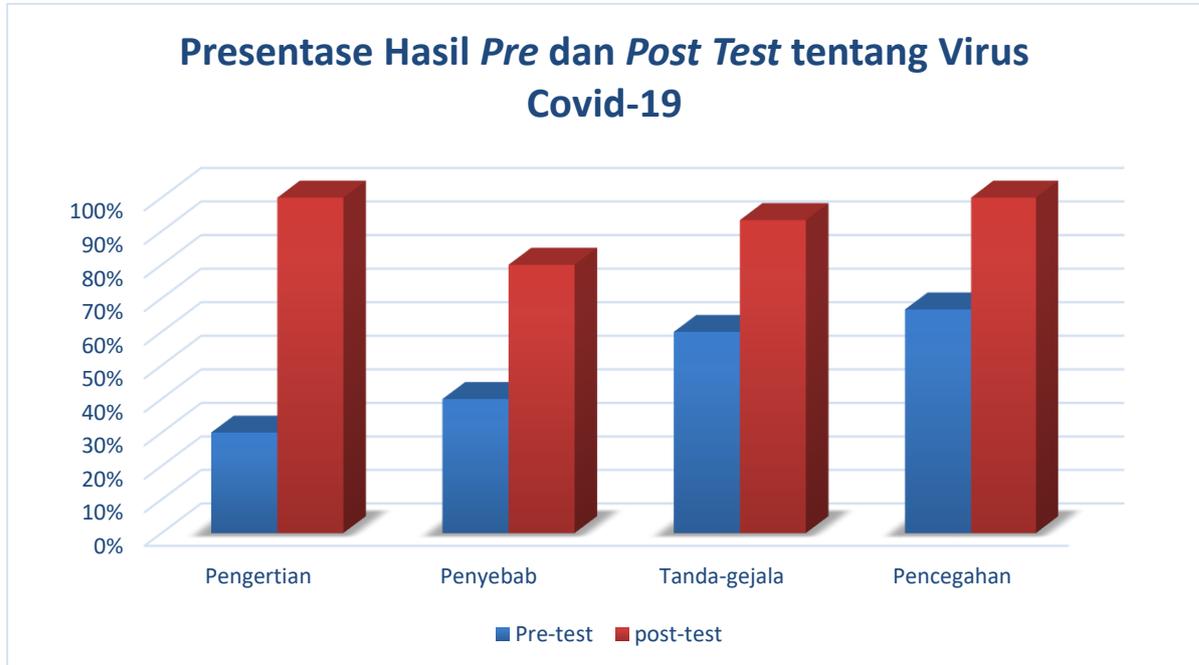
1. Melakukan koordinasi dengan Kelurahan Sterio untuk melakukan permohonan izin dan sosialisasi rencana pengabdian dan memastikan pelaksanaan penyuluhan dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan.
2. Dalam kegiatan ini melibatkan pihak stakeholder yaitu Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Palembang dan Mahasiswa untuk kelancaran pelaksanaan pengabdian masyarakat.
3. Menyiapkan materi penyuluhan.
4. Menyiapkan Proyektor, LCD, Alat tulis, lembar kuesioner, dan daftar hadir.
5. Menjelaskan tujuan dari kegiatan pengabdian dan membagikan kuesioner pre-test kepada peserta untuk mengukur pemhaman sebelum mendapatkan materi.
6. Penyampaian materi penyuluhan dengan ceramah dan tanya jawab.
7. Melakukan post test kepada peserta penyuluhan untuk mengukur tingkat pemahaman setelah materi diberikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Sterio, Kabupaten Banyu Asin pada tanggal 15 Maret 2022 dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut;

1. Tim PKM (Dosen dan mahasiswa tiba dilokasi dan diterima langsung oleh Lurah Kelurahan Sterio.
2. Pelaksanaan penyuluhan dilaksanakan dibalai Kelurahan, Kelurahan Sterio, diawali dengan pembukaan, sabutan Lurah , pre-test, dan penyampaian materi, tanya jawab dan post-test.
3. Pelaksanaan pre-test dilakukan dalam waktu 15 menit
4. Setelah pre-test dilanjutkan dengan ceramah materi penyuluhan dengan menggunakan media LCD dengan masing-masing sesi 45 Menit.
5. Kemudian tanya jawab dengan peserta selama 30 Menit.
6. Post-test selama 15 menit untuk mengevaluasi hasil penyuluhan.

Kegiatan pengabdian berjalan sesuai dengan rencana kegiatan dan masyarakat antusias dalam mengikuti serangkaian penyuluhan. Adapun hasil pre-test dan post-test pada sesi tentang Covid-19 adalah pada gambar berikut;



Gambar. 1 Presentase Hasil Pre-test dan Post-Test

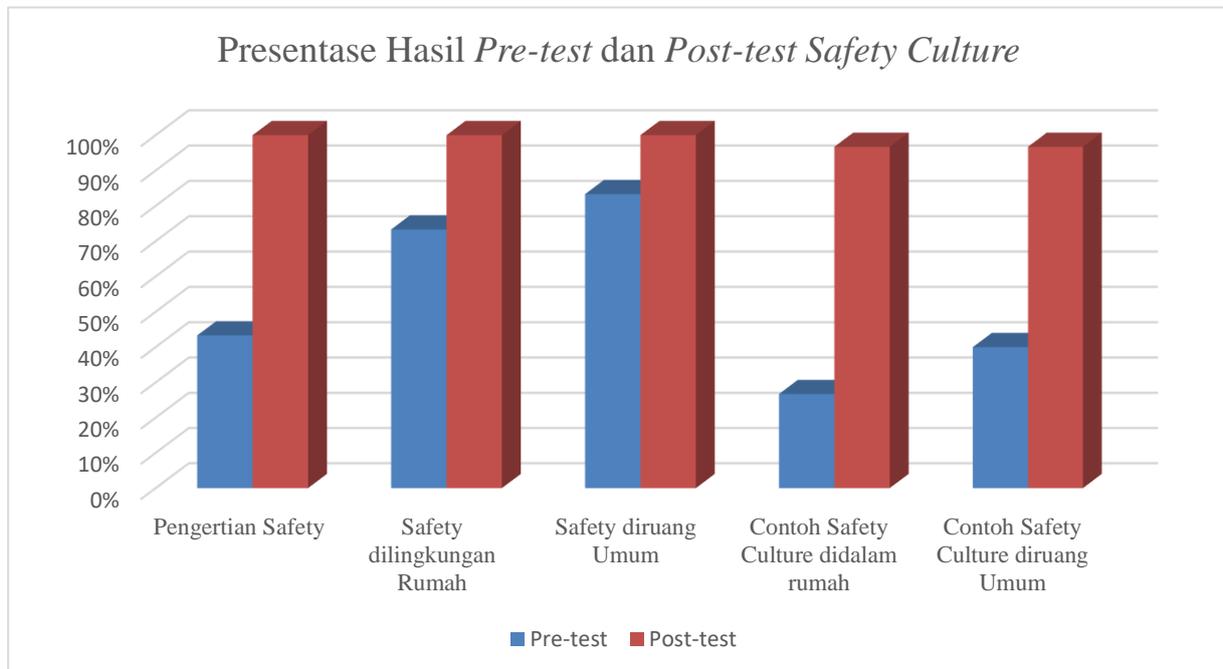
Berdasarkan gambar tersebut bahwa hasil Pre-test sebagian kecil peserta (30%) menyatakan tahu tentang pengertian covid-19, hanya 40% masyarakat memahami penyebab covid-19, namun pada tanda dan gejala serta pencegahannya separuh lebih memahaminya. Sementara pada hasil post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan yang cukup signifikan dalam memahami pengertian dan penyebab. Ini membuktikan bahwa pendidikan kesehatan adalah menjadi salah satu upaya penting yang perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam mencapai derajat kesehatan masyarakat.

Kemandirian masyarakat agar mampu memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatan dapat dilakukan secara berkelanjutan melalui proses serangkaian promosi kesehatan. Pendidikan kesehatan merupakan salah satu bentuk pendidikan kesehatan yang dilakukan dengan cara penyampaian pesan, penanaman keyakinan sehingga masyarakat tidak hanya mencapai sadar, tahu dan mengerti namun juga tercapainya aksi-aksi dengan melakukan anjuran-anjuran yang berhubungan dengan kesehatan (Ira Nurmala dalam Mudzakir, Muhammad, 2021)⁴.

Selain itu, perlu diperhatikan bahwa prinsip dalam promosi kesehatan harus memperhatikan apa kebutuhan sasaran dan berlandaskan pada prinsip pembelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan secara teratur dan terus menerus akan meningkatkan kemungkinan seseorang akan tertanam dalam tingkah laku tertentu, pada kondisi tertentu diharapkan dapat menambah wawasan atau pengetahuan masyarakat.⁸



Gambar 2. Dokumentasi Pembukaan Kegiatan PKM



Gambar3Presentase Hasil Pre-test dan Post-Test

Pada gambar 3 menunjukkan hasil Pre-test tentang *safety culture* sebagian kecil masyarakat tidak memahami pengertian *safety culture* (43,3%), sedangkan *safety* dirumah dan diruang publik menunjukkan tingkat pengetahuan yang cukup tinggi masing-masing lebih dari separuh. Kemudian pada pengetahuan contoh-contoh kegiatan diruang umum lebih baik dari pada pengetahuan didalam rumah. Sedangkan pada hasil kuesioner post-test terlihat rata-rata disetiap sub kompetensi menunjukkan peningkatan pengetahuan setelah materi penyuluhan disampaikan. Ini menunjukkan bahwa pemberian pendidikan atau penyampaian informasi dapat mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman seseorang, hal ini sejalan dengan pendapat Reason bahwa *safety culture* terdiri lima sub-kultur yang saling berhubungan; budaya komunikasi (*informed culture*), budaya pembelajaran (*learning culture*), budaya pelaporan (*reporting culture*), budaya itu sendiri (*just culture*) dan budaya fleksibel (*flexible culture*)^{9,10}.

Tidak bisa dipungkiri bahwa membangun *safety culture* di lingkungan rumah cenderung lebih sulit dibandingkan membangun *safety culture* di ruang umum/tempat kerja. Di ruang umum, semua aturan terkait safety seperti policy, regulasi standar dan prosedur sudah tertulis jelas lengkap beserta konsekuensi jika aturan-aturan tersebut tidak dipatuhi. Bahkan beberapa industri atau perusahaan akan menerapkan sistem denda atau pengurangan gaji/bonus karyawan. Dalam hal ini, ada kerugian yang dialami. *Reward and Punishment*.

4. SIMPULAN

Safety culture atau budaya keselamatan bukan hanya dilaksanakan dalam lingkungan kerja saja namun juga perlu diterapkan dalam segala aktivitas manusia sehari-hari dimanapun berada. Prilaku selamat dan sehat bukan hanya menjaga diri sendiri juga lingkungan sekitar. Persebaran infeksi virus Covid-19 dapat cegah dengan menerapkan *safety culture* ditempat tinggal dan ruang publik sehingga kasusnya akan dapat ditekan. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu bentuk promosi kesehatan tetap diperlukan. Selama penyuluhan mendapatkan antusias dari peserta yang sangat baik. Peserta mengikuti dengan seksama mulai awal hingga akhir penyuluhan. Hasil penyuluhan kesehatan menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan tentang upaya pencegahan

penularancovid-19, pemahaman safety culture dan Safety Culture dirumah dan diruang umum. Hasil tersebut menunjukkan keberhasilan kegiatan penyuluhan kesehatan, sehingga bentuk pengabdian dengan penyuluhan kesehatan masih diperlukan dalam meningkatkan pengetahuan dan peran serta masyarakat dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI. Accessed August 20, 2022. <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-25-november-2021>
- Berita : DATA COVID-19 s.d 02 OKTOBER 2021 - Dinas Kesehatan Kota Palembang. Accessed August 20, 2022. <https://dinkes.palembang.go.id/?nmodul=berita&bhsnyo=id&bid=1512>
- Kemenkes RI. Tuberkulosis (TB). *Tuberkulosis*. 2018;1(april):2018. www.kemkes.go.id
- View of Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 pada Masyarakat Kab. Kediri. Accessed August 20, 2022. <https://jurnal.ciptamediaharmoni.id/index.php/kontribusi/article/view/85/58>
- Bastuti S, Alfatiyah R, Syahabuddin A. Menciptakan Safety Culture Pada Lingkungan Rumah Tangga Di Desa Cijengkol, Kecamatan Caringin, Sukabumi, Jawa Barat. *Adibrata J*. 2021;1(April):1-8. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/adt/article/view/10299>
- LANDASAN TEORI 2.1. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).
- Usman LH, Kesehatan P, Gorontalo K. Safety Culture Dalam Melakukan Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Lansia Di Wilayah Safety Culture In Preventing The Transmission Of Covid-19 In The Elderly In The Working Area Of The Puskesmas Telaga Biru Safety dan pencegahan Diharapkan di era New norma. Published online 2021:98-106.
- Damin S. Media Komunikasi Pendidikan. Published online 2013.
- Reason J. Human error: models and management. *BMJ*. 2000;320:768– 70
- Reason J. Managing the Risks of Organizational Accidents 1st Edition. Aldershot: Ashgate;